

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis berkembang sangat pesat di dunia sekarang ini. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang *go public* sehingga mendorong mereka untuk menjalankan kegiatan usahanya secara lebih efisien dan selektif guna menjamin keberlangsungan visi dan misi perusahaan (Pradista & Kusumawati, 2022). Operasi bisnis yang baik dan efisien meningkatkan profitabilitas atau keuntungan pada periode berjalan. Oleh karena itu tingkat pendapatan dari laporan keuangan dan informasi lainnya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investor, dengan harapan informasi yang disajikan dapat memprediksi return investasi (Fathihani et al., 2023).

Tingkat pengembalian atau besarnya keuntungan dari investasi saham disebut dengan *return* saham. Investor membeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan yang tinggi selama periode investasi. Oleh karena itu sebelum berinvestasi, calon investor harus melihat *tren return* untuk mengetahui bagaimana kinerja *return* saham suatu perusahaan selama setiap periode dan menganalisis apakah investasi tersebut layak dilakukan (Yuliana & Artati, 2022).

*Return* saham dapat berfluktuasi karena adanya suatu ketidakpastian (*uncertainty*) sehingga mengakibatkan investor menerima *return* di masa depan yang belum diketahui nilainya. Oleh karena itu, untuk meminimalkan ketidakpastian (*uncertainty*) dan memaksimalkan pencapaian *return* saham yang diharapkan, sebaiknya investor menganalisis ketidakpastian dengan berfokus pada faktor internal dan eksternal (Yuliana & Artati, 2022).

*Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi, diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* yang diisyaratkan investor dalam menginvestasi dana di pasar modal, sehingga investor menginginkan manfaat utilitarian yang lebih dari *return* saham tinggi ketika mereka memilih investasi. Informasi yang diinginkan oleh investor telah tersedia. Informasi tersebut simetrik, tetapi kenyataannya lain bahwa informasi yang ada dalam perdagangan BEI adalah informasi asimetrik (Kusumawardani, 2022).

*Return* saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal tidak hanya mencakup risiko bisnis seperti kebijakan ekspansi dan pembukaan cabang, tetapi juga risiko finansial seperti kesulitan membayar utang berbunga tinggi. Faktor eksternal mencakup risiko sistematis, yang tercermin dalam beta suatu saham, yang mencerminkan pengaruh kondisi suatu pasar, seperti kebijakan pemerintah, suku bunga, ekonomi, politik, keamanan, fluktuasi, mata uang, rumor, dan sentiment pasar. Dalam melakukan analisis fundamental, perseroan menggunakan indikator keuangan seperti rasio pasar, likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan rasio solvabilitas yang semua mempengaruhi dan berhubungan dengan kinerja saham (Giyartiningrum et al., 2023).

Bisnis yang berkelanjutan dapat dipraktikkan jika kegiatan bisnis tidak merusak sumber daya alam dan lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi mendatang. Tujuan keberlanjutan bisnis adalah untuk memenuhi dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan meningkatkan kinerja *environmental social and governance*. Kinerja ESG menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan aspek sosial dan lingkungan melalui tata

kelola (governance) yang efektif dan penerapan etika bisnis. Kegiatan yang dilakukan terlalu menekankan pada hasil dan keuntungan ekonomi, serta mengabaikan dampak ekonomi terhadap kerusakan alam, masyarakat, dan lingkungan (Yelvita, 2022).

Penerapan *Environmental Social Governance* yang efektif akan bermanfaat bagi dunia usaha dan mendukung kinerja perusahaan. *Environmental Social Governance* meningkatkan pembelajaran perusahaan, mengidentifikasi risiko dan inovasi bisnis, meningkatkan reputasi, memanfaatkan peluang bisnis, meningkatkan kualitas manajemen melalui transparansi, dan kontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Clay & Macmillan, 1917).

*Environmental Social Governance (ESG)* merupakan standar penerapan perusahaan dalam penerapan proses perusahaan yang konsisten dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola. Berdasarkan Reuters.com, Kerber & Simon (2021) menyatakan bahwa tahun 2021 adalah tahun investasi *ESG*. Pernyataan ini didasarkan pada fakta bahwa pada tanggal 30 November, \$650 miliar telah mengalir ke investasi yang berfokus pada *ESG* di seluruh dunia. Jumlah ini meningkat dari \$542 miliar pada tahun 2020 menjadi \$285 miliar pada tahun 2019. Investasi *ESG* menggabungkan faktor lingkungan, sosial, dan tata Kelola sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investasi. *ESG* memiliki kriteria utama: lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola. Standar lingkungan menangani dampak aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan dan komitmennya terhadap masa depan global (Aditama, 2022).

*Environmental Social Governance (ESG)* merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur dampak mereka terhadap

lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan. Dalam industri *food and beverage* (makanan dan minuman), keterkaitan ESG memiliki dampak yang signifikan karena industri ini memiliki hubungan erat dengan sumber daya alam, ketahanan pangan, ketidaksetaraan sosial, dan tata kelola perusahaan (A Comprehensive Review; 2018).

Ketika suatu perusahaan membangun bisnisnya, diperlukan modal yang besar agar dapat tumbuh dan berkembang secara kompetitif. Di era globalisasi saat ini negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar banyak dipengaruhi oleh pasar modal dalam kegiatan perekonomiannya.

*Corporate Social Responsibility* merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan yang ditujukan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasional bisnis suatu perusahaan. Semakin tinggi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, semakin baik pula reputasinya. Investor tertarik pada perusahaan yang memiliki citra positif di masyarakat. Karena semakin baik suatu perusahaan maka konsumennya akan semakin loyal sehingga penjualan perusahaan tersebut dalam jangka panjang akan meningkat sehingga permintaan pun meningkat. CSR merupakan strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya. Konsep *triple bottom line* dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 tujuan bisnis tidak hanya diarahkan pada laba dan keuntungan, namun juga pada peningkatan kesejahteraan manusia dan menjamin kelestarian lingkungan (APRIYANI, 2023).

Secara teori, CSR merupakan inti dari etika bisnis, dan perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang sahamnya (*shareholder*), namun juga kepada pemangku kepentingan lainnya

(*stakeholder*). *Corporate Social Responsibility (CSR)* mengacu pada tanggung jawab sosial, kesejahteraan sosial, dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat (Gusti et al., 2023).

CSR bertujuan untuk mendorong dunia usaha berperilaku lebih etis sehingga terhindar dari dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Kegiatan CSR yang dilakukan tidak terbatas: pemberian beasiswa, bantuan langsung kepada korban bencana, penyediaan dana, dan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan fasilitas olah raga, pelayanan keagamaan, dan fasilitas umum lainnya tersedia bagi masyarakat. CSR tidak membawa hasil finansial dalam jangka pendek. Namun CSR akan berdampak langsung dan tidak langsung terhadap keuangan perusahaan di masa depan (Utomo, 2019).

*Corporate Social Responsibility* bermanfaat bagi dunia usaha, masyarakat, lingkungan dan negara. Bagi perusahaan, bisnis menjadi lebih berkelanjutan (*sustainable*). Bagi masyarakat, kebutuhan akan pekerjaan meningkatkan nilai tambah usaha lokal dan meningkatkan kualitas sosial daerah tersebut. Bagi lingkungan hidup: mencegah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, menjaga kualitas lingkungan dengan mengurangi polusi, dan melibatkan dunia usaha dalam dampaknya terhadap lingkungan juga bisa diperoleh dari pajak yang berlaku pada dunia usaha (Nugroho, 2014).

Perusahaan *Food & Beverage* memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat sehari-hari. Sub sektor ini dapat dikatakan hampir tidak terpengaruh oleh adanya krisis perekonomian atau bisa di katakan stabil. Bahkan sub sektor *food & beverage* berpotensi untuk menjadi sub sektor yang paling berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi karena masyarakat akan

selalu membutuhkan produk makanan dan minuman yang beresiko rendah dan dapat memberikan *return* yang cukup stabil setiap periodenya. Sehingga menimbulkan ketertarikan untuk menjadikan perusahaan *food & beverage* sebagai objek yang akan diteliti dengan periode waktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian Amara Sella Pradista dan Eny Kusumawati *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, namun berbeda dengan hasil penelitian dari Nining Pratiwi dan I. Kt. Suryanawa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan pada *return* saham. Penelitian dari Albuquerque et al., (2020) menyatakan bahwa *Environmental Social Governance* (ESG) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menentukan judul yang tepat yaitu : “Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return* Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)”.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana *Environmental Social Governance* (ESG) Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Perusahaan?
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Terhadap *Return* Saham Perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menganalisis Pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) Terhadap *Return* Saham Perusahaan.

2. Untuk Menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return* Saham Perusahaan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teori

Mahasiswa jurusan manajemen, sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *return* saham perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *return* saham perusahaan.

- b. Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mempertimbangkan beberapa hal seperti *Environmental Social Governance* (ESG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *return* saham perusahaan.